

# Dinamika Pasar: Refleksi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi di BEI

Ika Puspita Sari<sup>1</sup>, Nurul Mazidah<sup>2</sup>, Anggri Eka<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, Indonesia

## ARTICLE INFO

**JEL Classification:**  
A11, L25, P17

### Korespondensi:

Ika Puspitasari  
(ika@stiekia.ac.id)

**Received:** 05-10-2023

**Revised:** 30-11-2023

**Accepted:** 18-12-2023

**Published:** 21-12-2023

### Keywords:

Financial Performance,  
Financial Ratios,  
Indonesian Stock Exchange

### Sitasi:

Sari, I. P., Mazidah, N., & Eka, A.  
(2023). Dinamika Pasar: Refleksi  
Kinerja Keuangan Perusahaan  
Sebelum dan Selama Pandemi di BEI.  
*Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan*  
(JRAP), 10(2), 132-149.  
<https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.02.12>



This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-ShareAlike 4.0  
International License.

## ABSTRACT

This research aims to find out whether the Covid-19 pandemic has an effect on the company's financial performance or not as measured by financial ratios. This research is a type of quantitative research. The population in this study was 26 companies and the sample from the research was 15 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange with 4 years of observation starting from 2018-2021. The analysis technique used uses descriptive statistics and difference tests. From the results of the analysis, it was found that there was no influence between financial performance before and during the Covid-19 pandemic in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange when viewed from the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turn Over, and Return on Total Assets. The research results show that the financial performance of food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange tends to be relatively stable and not significantly affected by the impact of the Covid-19 pandemic based on observed financial ratios. This shows the stability and resilience of the food and beverage sector business in facing external pressure from the pandemic, which can be a positive signal for stakeholders and investors.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pandemi covid-19 ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan atau tidak yang diukur dengan rasio keuangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 26 perusahaan dan sampel dari penelitian sebanyak 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 4 tahun pengamatan mulai tahun 2018-2021. Teknik analisis yang digunakan menggunakan statistik deskriptif dan uji beda. Dari hasil analisis didapatkan bahwa tidak ada pengaruh antara kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid 19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika dilihat dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Return on Total Asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia cenderung relatif stabil dan tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak pandemi covid-19 berdasarkan rasio keuangan yang diamati. Ini menunjukkan adanya kestabilan dan resistensi bisnis sektor makanan dan minuman dalam menghadapi tekanan eksternal dari pandemi, yang dapat menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan dan investor.

## 1. PENDAHULUAN

Adanya Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perusahaan besar merasakan akibatnya (Indayani & Hartono, 2020; Yatminiwati et al., 2021), karena masyarakat harus mengurangi pembelian barang, hal ini

secara langsung dapat mengakibatkan penurunan jumlah produksi barang (Fahriska & Roy, 2020). Salah satu perusahaan yang sangat berdampak adalah disektor makanan dan minuman, karena kebanyakan dari masyarakat lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan dan minuman di

bandingkan dengan kebutuhan yang lain, karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer dari manusia (Amri, 2020). Hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) ditahun 2020 sempat mencatat 82,85% perusahaan terdampak Pandemi Covid-19, berdasarkan sektornya usaha makanan dan minuman merupakan usaha yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan sebesar 92,47%. Jasa lainnya menjadi sektor kedua yang mengalami penurunan pendapatan sebesar 90,90%, posisi tersebut disusul oleh sektor transportasi dan pergudangan, kontruksi, industri pengolahan, serta perdagangan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Penelitian kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari 2018-2021 memegang peranan penting dalam memahami dinamika dan ketahanan sektor tersebut di tengah kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian. Dengan memfokuskan analisis pada periode tersebut, penelitian ini memberikan gambaran jelas tentang sejauh mana perusahaan-perusahaan dalam sektor makanan dan minuman berhasil mengatasi tantangan yang muncul, termasuk fluktuasi permintaan konsumen, gangguan rantai pasokan, dan perubahan regulasi. Hasil dari penelitian ini tidak hanya menjadi acuan bagi pemangku kepentingan, seperti investor dan regulator, tetapi juga menjadi landasan untuk pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan dalam menghadapi situasi serupa di masa mendatang.

Jika tidak dilakukan penelitian kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari 2018-2021, maka akan ada kekurangan informasi kritis yang dapat menghambat pemahaman mendalam tentang ketahanan, adaptabilitas, dan strategi yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut (Ayudhia et al., 2022). Tanpa pemahaman yang mendalam, pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan pemangku kebijakan mungkin akan kesulitan dalam membuat keputusan

yang tepat, mengidentifikasi risiko, dan mengembangkan strategi mitigasi (Rusdianti et al., 2022; Sudarmanto, 2020). Selain itu, industri makanan dan minuman sendiri mungkin kehilangan wawasan berharga tentang tren, tantangan, dan peluang yang muncul di tengah perubahan global yang cepat, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan, inovasi, dan daya saing jangka panjang sektor tersebut.

Berdasarkan data dari rata-rata rasio keuangan sebelum dan pada saat Pandemi covid-19 terdapat kenaikan dan penurunan pada rasio-rasio keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu apakah efek dari Pandemi covid-19 ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ataukah tidak. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui kinerja keuangan sebelum dan pada masa Pandemi Covid 19 pada perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana analisis kinerja keuangan sebelum dan pada masa Pandemi Covid 19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021.

## **2. TELAAH TEORI**

### **2.1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Herawati, 2019). Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi dan analisis kesehatan finansial suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, atau individu (Pulungan et al., 2023). Ini mencakup pengukuran dan interpretasi berbagai indikator keuangan seperti pendapatan, laba bersih, arus kas, rasio keuangan (seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi), serta berbagai metrik lainnya untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan stabilitas keuangan entitas tersebut (Juliasnyah et al., 2021). Tujuan dari analisis kinerja keuangan adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi finansial saat ini,

prediksi potensi kinerja di masa depan, dan membuat keputusan investasi atau manajemen yang tepat (Irfani, 2020).

Menurut Wiratna (2017) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui tingkat likuiditas perusahaan
- b. Dapat mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan
- c. Dapat mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan
- d. Dapat mengetahui tingkat stabilitas perusahaan

Adapun manfaat pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu dapat mengukur prestasi yang diperoleh suatu organisasi, digunakan untuk menilai perdepartemen dalam membarikan kontribusi, sebagai dasar penentuan strategi perusahaan dimasa yang akan datang, dapat memberikan petunjuk dalam membuat keputusan, sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal (Wiratna, 2017).

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan stabilitas suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Hamdani et al., 2018). Pertama, kinerja keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, termasuk aset, kewajiban, dan modal (Rachmawati et al., 2022). Rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Total Assets*, misalnya, memberikan informasi tentang likuiditas, struktur modal, dan produktivitas aset perusahaan. Dengan memahami rasio-rasio ini, pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen, dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya, memanfaatkan sumber daya dengan efisien, dan menghasilkan keuntungan yang memadai (Tania, 2022).

Kinerja keuangan juga menjadi indikator kepercayaan dan keberlanjutan bisnis perusahaan di mata pasar (Wijayanti, 2016).

Kinerja keuangan yang kuat cenderung menarik investor dan kreditor, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan ekspansi perusahaan melalui akses modal yang lebih mudah dan biaya modal yang lebih rendah (Gustina, 2017). Selain itu, kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di industri, menciptakan kepercayaan di antara pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya (Rohmah & Nazir, 2022). Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan secara berkala menjadi krusial bagi manajemen perusahaan untuk membuat keputusan strategis, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

## 2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keuangan (Herawati, 2019). Menurut Wiratna (2017) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi. Laporan keuangan sebagai bentuk gambaran kondisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu (Marginingsih, 2017).

Menurut Kasmir (2019) tujuan dari adanya laporan keuangan pada perusahaan adalah sebagai berikut yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang perubahan aktiva, pasiva, serta modal perusahaan.
- b. Dapat memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- c. Memberikan informasi catatan laporan keuangan.

## 2.3. Rasio Keuangan

Menurut Wiratna (2017), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis tentang laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada. Pendapat lain mengatakan bahwa rasio keuangan adalah alat

analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi hubungan antara berbagai item dalam laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memahami kinerja dan kondisi finansialnya (Darmawan, 2020). Rasio keuangan dapat membantu para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan manajemen, dalam mengukur efisiensi operasional, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta berbagai aspek lain dari entitas tersebut. Contoh rasio keuangan meliputi rasio likuiditas (seperti *current ratio* dan *quick ratio*), rasio solvabilitas (seperti *debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (seperti *return on equity* dan *net profit margin*), dan rasio aktivitas (seperti *inventory turnover* dan *receivable turnover*) (Wiratna, 2017). Dengan menggunakan rasio keuangan, para pemangku kepentingan dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja dan risiko yang terkait dengan investasi atau pemberian kredit kepada entitas yang bersangkutan (Kasmir, 2019).

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan yaitu, analisis rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat kinerja dan prestasi perusahaan, sebagai rujukan untuk membuat perencanaan, serta dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai indikator kinerja yang kuat untuk memahami prestasi suatu perusahaan dalam konteks finansial, memungkinkan pemangku kepentingan untuk membandingkan dan menilai efisiensi, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan dengan standar industri atau periode waktu sebelumnya. Selain itu, dengan memanfaatkan rasio keuangan, perusahaan dapat merumuskan strategi perencanaan yang lebih tepat, mengidentifikasi area potensial yang memerlukan perhatian, serta meningkatkan pengambilan keputusan yang berdasarkan data dan analisis mendalam (Darmawan, 2020).

#### 2.4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Wiratna, 2017). Sedangkan menurut Kasmir (2019), mengatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jadi rasio likuiditas adalah salah satu metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Menurut Kasmir (2019) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), rasio sangat lancar (*Quick Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*), rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *current ratio*.

#### 2.5. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Wiratna, 2017). Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019). Jadi rasio solvabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, serta sejauh mana perusahaan membiayai asetnya melalui utang.

Menurut Kasmir (2019) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage* (FCC). Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* penting untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dan seberapa besar proporsi aset yang dibiayai melalui utang. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan peneliti yaitu *Debt to Equity Ratio*.

## 2.6. Rasio Aktivitas

Menurut Wiratna (2017) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2019) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan produktivitas penggunaan sumber daya perusahaan, seperti bagaimana perusahaan memutar asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Pentingnya rasio aktivitas terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Beberapa jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2019) antara lain adalah perputaran piutang (*Receivable Turn Over*), perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*), perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*), *Fixed Assets Turn Over*, dan *Total Assets Turn Over*.

## 2.7. Rasio Profitabilitas

Menurut Wiratna (2017) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan. Pendapat lain mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap berbagai aspek operasionalnya, seperti penjualan, aset, atau ekuitas pemegang saham (Kasmir, 2019). Pentingnya rasio profitabilitas terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran tentang efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi tingkat pengembalian investasi dan keberlanjutan pertumbuhan laba suatu entitas. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah profit margin (*Profit Margin on Sales*), *Earning Power of Total Investment / Return on Total Assets* (ROA), *Return on Equity*

(ROE), dan laba perlembar saham. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu *Return on Total Assets*.

## 2.8. Perusahaan Makanan dan Minuman

Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak mengelola bahan mentah menjadi makanan dan minuman yang siap di konsumsi oleh masyarakat sehingga tidak seperti sajian di sebuah restoran, oleh karena yang dapat disebut dari perusahaan makanan dan minuman memiliki klasifikasi seperti minuman ringan, minuman keras, produk susu olahan, makanan olahan, ikan, daging, produk unggas, perkebunan, dan tanaman pangan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup sejumlah entitas yang beroperasi di sektor ini dan telah memenuhi persyaratan untuk diperdagangkan di bursa saham. Beberapa contoh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara lain adalah perusahaan yang berfokus pada produksi dan distribusi makanan olahan, minuman, bahan makanan, serta produk lain yang terkait dengan industri makanan dan minuman. Kehadiran mereka di BEI mencerminkan upaya untuk mengakses modal, meningkatkan visibilitas, dan memperluas operasi di pasar modal Indonesia. Selain itu, kehadiran perusahaan-perusahaan ini juga memberikan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi dalam sektor yang memiliki potensi pertumbuhan dan daya tahan di tengah dinamika pasar yang berubah-ubah.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komperatif, menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa penelitian komperatif merupakan penelitian yang dapat membandingkan keberadaan satu variabel ataupun lebih pada sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi, serta data yang digunakan

peneliti yaitu data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021, data dari laporan keuangan masing-masing perusahaan dapat diakses dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini jumlah populasi ada 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini sampel yang akan digunakan yaitu 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang terdiri dari PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Palma Serasih Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan berapa sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, dimana pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti, adapun kriterianya yaitu perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan triwulan 1, 2, 3, dan 4 untuk tahun 2018-2021.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif metode ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata rasio yang nantinya dibandingkan dengan standart industri perusahaan apakah nantinya perusahaan tersebut keuangannya baik ataukah tidak, selanjutnya menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak, yang terakhir menggunakan uji beda dengan paired sampel T-tes yang bertujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan sehingga nantinya dapat mengetahui apakah efek pandemi ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan atau tidak.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah merupakan hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Receivable Turn Over* (RTO), dan *Return On Total Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel *Current Ratio* (CR) tahun 2018-2021**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 2018	15	0.68	10.83	3.0273	2.85652
CR 2019	15	0.73	12.63	3.3127	3.21446
CR 2020	15	0.88	12.26	3.3000	3.00617
CR 2021	15	0.73	13.31	3.1113	3.04974
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil dari statistik deskriptif variabel *Current Ratio* (CR) pada saat sebelum adanya Pandemi Covid 19 di tahun 2018 nilai rata-ratanya sebesar 3,0273, nilai minimumnya sebesar 0,68, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 10,83. Ditahun 2019 untuk nilai rata-ratanya meningkat sebesar 3,3127, untuk nilai

minimumnya meningkat sebesar 0,73, dan nilai maksimumnya juga meningkat sebesar 12,63.

Untuk nilai sesudah adanya Pandemi Covid 19 di tahun 2020 nilai rata-ratanya meningkat menjadi 3,3000 serta nilai minimumnya meningkat menjadi 0,88, tetapi

untuk nilai maksimum menurun menjadi 12,26. Ditahun 2021 nilai rata-ratanya menurun menjadi 3,1113 dan nilai minimumnya juga menurun menjadi 0,73 tetapi nilai maksimum meningkat menjadi 13,31.

Berdasarkan data statistik deskriptif mengenai *Current Ratio* (CR) perusahaan sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19, terlihat fluktuasi dalam rata-rata dan rentang nilai. Pada tahun 2018 dan 2019, rata-rata CR menunjukkan tren kenaikan, yang mencerminkan stabilitas likuiditas perusahaan. Namun, setelah pandemi mulai berdampak di tahun 2020, meskipun rata-rata CR tetap relatif tinggi, terdapat variasi dalam

nilai maksimum yang menunjukkan adanya perubahan dalam struktur likuiditas perusahaan. Tahun 2021 menunjukkan penurunan sedikit dalam rata-rata dan minimum, namun nilai maksimum yang meningkat menunjukkan beberapa perusahaan mungkin mengalami peningkatan likuiditas yang signifikan. Secara keseluruhan, fluktuasi ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut terus menyesuaikan strategi keuangannya dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi, baik dalam hal pengelolaan aset dan kewajiban jangka pendek mereka.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tahun 2018-2021**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER 2018	15	0.13	4.59	1.0607	1.15729
DER 2019	15	0.13	1.76	0.7300	0.50663
DER 2020	15	0.13	1.81	0.7973	0.47816
DER 2021	15	0.12	1.65	0.7320	0.49849
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil dari statistik deskriptif variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada saat sebelum adanya Pandemi Covid 19 di tahun 2018 nilai rata-ratanya sebesar 1,0607, nilai minimumnya sebesar 0,13, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 4,59. Ditahun 2019 untuk nilai rata-ratanya menurun sebesar 0,50663, untuk nilai minimumnya sebesar 0,13, dan nilai maksimumnya juga menurun menjadi 1,76.

Untuk nilai sesudah adanya Pandemi Covid 19 di tahun 2020 nilai rata-ratanya meningkat menjadi 0,7973 serta nilai minimumnya menjadi 0,13, serta nilai maksimum meningkat menjadi 1,81. Ditahun 2021 nilai rata-ratanya menurun menjadi 0,47816 dan nilai minimumnya juga menurun menjadi 0,12 serta nilai maksimumnya juga menurun menjadi 1,65.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER)

perusahaan sebelum dan setelah pandemi covid-19, tampak variasi dalam struktur keuangan mereka. Pada tahun 2018, rata-rata DER mencerminkan pembiayaan lebih dari ekuitas, namun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019, menunjukkan pergeseran menuju struktur keuangan yang lebih seimbang. Namun, setelah pandemi menghantam di tahun 2020, rata-rata DER kembali meningkat, mengindikasikan peningkatan penggunaan utang relatif terhadap ekuitas. Meskipun tahun 2021 menunjukkan penurunan kembali dalam DER, rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa ada fluktuasi dalam kebijakan pendanaan perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi, mencerminkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel *Receivable Turn Over* (RTO) tahun 2018-2021**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RTO 2018	15	3.86	38.47	10.1207	8.69512
RTO 2019	15	2.83	66.92	11.7493	15.62896
RTO 2020	15	2.52	26.93	8.8813	5.69766
RTO 2021	15	2.38	13.05	8.4753	2.70514
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil dari statistik deskriptif variabel *Receivable Turn Over* (RTO) pada saat sebelum adanya Pandemi Covid 19 di tahun 2018 nilai rata-ratanya sebesar 10,1207, nilai minimumnya sebesar 3,86, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 38,47. Ditahun 2019 untuk nilai rata-ratanya meningkat menjadi 11,7493, untuk nilai minimumnya menurun menjadi 2,83, dan nilai maksimumnya meningkat menjadi 66,92.

Untuk nilai sesudah adanya Pandemi Covid 19 di tahun 2020 nilai rata-ratanya menurun menjadi 8,8813 serta nilai minimumnya menurun menjadi 2,52, dan nilai maksimum juga menurun menjadi 26,93. Ditahun 2021 nilai rata-ratanya menurun menjadi 8,4753 dan nilai minimumnya juga menurun menjadi 2,52 serta nilai maksimumnya juga menurun menjadi 13,05.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif mengenai *Receivable Turn Over* (RTO) perusahaan sebelum dan setelah pandemi

covid-19, terlihat adanya fluktuasi dalam efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya. Pada tahun 2018 dan 2019, rata-rata RTO menunjukkan peningkatan, menandakan perusahaan berhasil dalam mengelola piutangnya dengan lebih efisien. Namun, ketika pandemi muncul di tahun 2020, terjadi penurunan signifikan dalam rata-rata RTO, menunjukkan potensi kesulitan dalam mengumpulkan piutang atau adanya keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Hal ini semakin diperkuat dengan penurunan nilai minimum dan maksimum RTO pada tahun-tahun berikutnya. Penurunan ini mungkin mencerminkan tekanan likuiditas yang dihadapi perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi, menggarisbawahi kebutuhan strategi manajemen piutang yang lebih efektif dalam kondisi pasar yang berubah-ubah.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel *Return On Total Assets* (ROA) tahun 2018-2021**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA 2018	15	-.05	0.42	0.0993	0.10859
ROA 2019	15	-.04	0.41	0.1107	0.10464
ROA 2020	15	.01	0.17	0.0727	0.04621
ROA 2021	15	.02	0.22	0.0987	0.05792
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil dari statistik deskriptif variabel *Return On Total Assets* (ROA) pada saat sebelum adanya Pandemi Covid 19 di tahun 2018 nilai rata-ratanya sebesar 0,0993, nilai minimumnya sebesar -0,05 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,42. Ditahun 2019 untuk nilai rata-ratanya meningkat menjadi 0,1107, untuk nilai minimumnya menurun menjadi -0,04, dan nilai maksimumnya juga menurun menjadi 0,41.

Untuk nilai sesudah adanya Pandemi Covid 19 di tahun 2020 nilai rata-ratanya menurun menjadi 0,0727 serta nilai minimumnya meningkat menjadi 0,01, dan nilai maksimum menurun menjadi 0,17. Ditahun 2021 nilai rata-ratanya meningkat menjadi 0,0987 dan nilai minimumnya juga meningkat menjadi 0,02 serta nilai maksimumnya juga meningkat menjadi 0,22.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif



mengenai *Return On Total Assets* (ROA) perusahaan sebelum dan setelah munculnya pandemi covid-19, terlihat adanya variasi dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Pada tahun 2018 dan 2019, ROA menunjukkan peningkatan yang menandakan perusahaan-perusahaan tersebut berhasil dalam mengoptimalkan penggunaan aset mereka untuk menghasilkan keuntungan. Namun, saat pandemi covid-19 mempengaruhi ekonomi global di tahun 2020, terjadi penurunan signifikan dalam rata-rata ROA, mencerminkan tantangan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang ada di tengah ketidakpastian ekonomi. Meskipun demikian, ada sedikit pemulihan pada tahun 2021, namun perlu diperhatikan bahwa nilai ROA masih di bawah level tahun

sebelum pandemi. Hal ini menggarisbawahi dampak jangka panjang dari pandemi terhadap kinerja finansial perusahaan, serta kebutuhan untuk strategi dan adaptasi yang efektif dalam menghadapi kondisi pasar yang berubah-ubah.

#### 4.2. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan sebelum ke uji beda karena untuk mengetahui apakah penelitian menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak berdistribusi normal, atau menggunakan uji *Paired Sampel T- test* untuk data berdistribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smimov test*, adapun tabelnya dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Pada Variabel *Carrent Ratio* (CR) tahun 2018-2021**

Variabel Penelitian	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Test Statistic	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
CR 2018	0,219	15	0,051 <sup>c</sup>
CR 2019	0,177	15	0,200 <sup>c,d</sup>
CR 2020	0,173	15	0,200 <sup>c,d</sup>
CR 2021	0,189	15	0,157 <sup>c</sup>

Sumber: Data Diolah (2022)

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Pada Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tahun 2018-2021**

Variabel Penelitian	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Test Statistic	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
DER 2018	0,211	15	0,072 <sup>c</sup>
DER 2019	0,127	15	0,200 <sup>c,d</sup>
DER 2020	0,112	15	0,200 <sup>c,d</sup>
DER 2021	0,167	15	0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah (2022)

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Pada Variabel *Receivable Turn Over* (RTO) tahun 2018-2021**

Variabel Penelitian	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Test Statistic	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
RTO 2018	0,189	15	0,157 <sup>c</sup>
RTO 2019	0,218	15	0,053 <sup>c</sup>
RTO 2020	0,216	15	0,058 <sup>c</sup>
RTO 2021	0,161	15	0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah (2022)

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Pada Variabel Return On Total Assets (ROA) tahun 2018-2021**

Variabel Penelitian	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Test Statistic	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
ROA 2018	0,198	15	0,143 <sup>c</sup>
ROA 2019	0,172	15	0,200 <sup>c,d</sup>
ROA 2020	0,155	15	0,200 <sup>c,d</sup>
ROA 2021	0,160	15	0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan uji normalitas dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Return On Total Assets*, menyatakan bahwa pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal, oleh karena itu uji beda yang nantinya digunakan menggunakan paired sampel T-tes.

antara satu sample dengan sample yang lain. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk menguji apakah nilai dari variabel-variabel penelitian ada pengaruh atau tidak, sebelum adanya Pandemi Covid 19 dan pada masa Pandemi Covid 19. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

### 4.3. Uji Beda

Uji paired sample t-test merupakan uji beda dimana sample saling berhubungan

**Tabel 9. Hasil Uji Beda Paired Sample t-test Carrent Ratio (CR) tahun 2018-2021**

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 CR sebelum covid 19	-0.0733	1.45767	0.3763	-0.88057	0.73390	-0.195	14	0.848	
CR sesudah covid 19									

Sumber: Data Diolah (2022)

**Tabel 10. Hasil Uji Beda Paired Sample t-test Debt To Equity Ratio (DER) tahun 2018-2021**

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 2 DER sebelum covid 19	0.26133	1.08167	0.2792	-0.33768	0.86034	0.936	14	0.365	
DER sesudah covid 19									

Sumber: Data Diolah (2022)

**Tabel 11. Hasil Uji Beda *Paired Sample t-test Receivable Turn Over (RTO)* tahun 2018-2021**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper			
Pair 3	RTO sebelum covid 19	4.6186	14.60367	3.775	-3.4685	12.705	1.22	14	0.241
	RTO sesudah covid 19								

Sumber: Data Diolah (2022)

**Tabel 12. Hasil Uji Beda *Paired Sample t-test Return On Total Assets (ROA)* tahun 2018-2021**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper			
Pair 4	ROA sebelum covid 19	0.04200	0.15880	0.0410	-0.04594	0.12994	1.02	14	0.323
	ROA sesudah covid 19								

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan dari uji beda dengan *paired sampel T-test* untuk variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Receivable Turn Over (RTO)*, dan *Return On Total Assets (ROA)*, menyatakan bahwa pada nilai masing-masing *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh antara kinerja keuangan sebelum dan pada masa Pandemi Covid 19.

#### 4.4. Pembahasan *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menyatakan bahwa nilai rata-rata *Current Ratio (CR)*, jika dibandingkan dengan rata-rata industri dimana menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah 2 kali. Oleh karena itu untuk nilai rata-rata industri *Current Ratio* di tahun 2018 sebesar 3,0273 kali yang artinya diatas rata-rata industri dan sangat memuaskan, sedangkan untuk tahun 2019 sebesar 3,3127 kali yang berarti diatas rata-rata industri juga dan sangat memuaskan. Nilai rata-rata industri *Current Ratio* di tahun 2020 sebesar 3,3000 kali yang artinya diatas rata-rata

industri serta hasilnya sangat memuaskan dan di tahun 2021 sebesar 3,1113 kali yang berarti diatas rata-rata industri juga dan sangat memuaskan. Sedangkan berdasarkan dari uji beda dengan *Paired Sampel T-test*, menunjukkan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,843 yang artinya (0,843) > 0,05 berarti tidak ada pengaruh mengenai *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada masa Pandemi Covid 19.

Berdasarkan analisis statistik, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kinerja keuangan yang solid dan konsisten, khususnya dalam hal likuiditas, sepanjang periode 2018 hingga 2021. *Current Ratio* yang di atas rata-rata industri pada setiap tahunnya menunjukkan kemampuan perusahaan-perusahaan ini untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Keberhasilan ini menjadi semakin menonjol mengingat tidak adanya perubahan signifikan dalam rasio likuiditas mereka saat pandemi covid-19 melanda. Hal ini mengindikasikan ketahanan

sektor makanan dan minuman terhadap tekanan finansial eksternal atau langkah-langkah strategis yang efektif telah diambil oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan demikian, hasil ini memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap stabilitas dan ketahanan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di bursa saham Indonesia di tengah ketidakpastian ekonomi yang dihadapi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan konsistensi dalam kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sebagaimana diindikasikan oleh *Current Ratio* yang relatif tinggi dan konsisten sepanjang periode 2018 hingga 2021. Meskipun nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan-perusahaan ini berada di atas rata-rata industri, analisis statistik menunjukkan bahwa perubahan situasi eksternal, khususnya dampak dari pandemi covid-19, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap rasio likuiditas mereka. Ini mungkin mengindikasikan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki ketahanan yang baik terhadap tekanan finansial yang muncul selama periode tersebut, atau bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini telah mengambil langkah-langkah strategis yang efektif untuk menjaga stabilitas keuangan mereka. Dengan demikian, pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan manajemen dapat memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia di tengah-tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menyatakan bahwa nilai rata-rata dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, jika dibandingkan dengan rata-rata industri dimana menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 80%. Oleh karena itu di tahun 2018 sebesar 106,1 % yang artinya lebih besar dari rata-rata industri

sehingga kurang baik, dan di tahun 2019 sebesar 73% yang artinya dibawah rata-rata industri sehingga sangat memuaskan. Sedangkan di tahun 2020 sebesar 79,7% dan di tahun 2021 sebesar 73,2% yang berarti dibawah rata-rata industri, hal ini sangat memuaskan karena semakin rendah tingkat pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin minim tingkat resiko yang terjadi di perusahaan. Sedangkan berdasarkan dari uji beda dengan *Paired Sampel T- test*, menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,365 yang artinya (0,365) > 0,05 berarti tidak ada pengaruh mengenai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada masa Pandemi Covid 19.

Berdasarkan analisis, perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menunjukkan strategi yang bijaksana dalam mengelola struktur modal mereka, terutama dalam konteks *Debt to Equity Ratio (DER)*. Meskipun terdapat fluktuasi dari tahun ke tahun, rata-rata DER perusahaan-perusahaan ini selalu berada di bawah rata-rata industri, menandakan pendekatan yang berhati-hati terhadap penggunaan utang dalam pendanaan. Dengan mempertahankan rasio DER yang rendah, perusahaan-perusahaan tersebut tampaknya telah meminimalkan risiko finansial yang berkaitan dengan beban utang, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur. Hal ini memberikan gambaran positif bahwa strategi pendanaan yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan makanan dan minuman ini telah mendukung stabilitas dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi, termasuk dampak dari pandemi covid-19, yang secara keseluruhan memperkuat posisi mereka di pasar modal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kecenderungan dalam mengelola struktur modal mereka, khususnya dengan membandingkan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dengan standar industri. Meskipun ada variasi dari tahun ke tahun,

keseluruhan trend menunjukkan perusahaan-perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri, yang mengindikasikan pendanaan yang lebih seimbang antara utang dan ekuitas. Dengan memiliki rasio ini di bawah rata-rata industri, perusahaan-perusahaan tersebut mungkin meminimalkan risiko keuangan yang terkait dengan utang, yang pada gilirannya dapat memberikan stabilitas dan kepercayaan kepada pemangku kepentingan seperti investor dan kreditur. Ini menunjukkan bahwa, meskipun menghadapi tantangan eksternal seperti pandemi covid-19, kebijakan pendanaan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman ini tampaknya telah mendukung stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang mereka di pasar modal.

#### ***Receivable Turn Over (RTO)***

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menyatakan bahwa nilai rata-rata dari *Receivable Turn Over* (RTO), Jika dibandingkan dengan rata-rata industri dimana menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa rata-rata industri untuk *Receivable Turn Over* adalah 15 kali. Oleh karena itu di tahun 2018 sebesar 10,1207 kali yang artinya dibawah rata-rata industri serta kurang baik, dan di tahun 2019 sebesar 11,7493 kali yang berarti dibawah rata-rata industri serta kurang baik. Sedangkan di tahun 2020 sebesar 8,8813 kali yang artinya dibawah rata-rata industri serta kurang baik dan di tahun 2021 sebesar 8,4753 kali yang berarti dibawah rata-rata industri serta kurang baik, dapat dianggap penagihan piutang yang dilakukan manajemen sebelum dan pada saat adanya Pandemi Covid 19 dapat dikatakan tidak berhasil. Berdasarkan dari uji beda dengan *Paired Sampel T- test*, menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,241 yang artinya  $(0,241) > 0,05$  berarti tidak ada pengaruh mengenai *Receivable Turn Over* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada masa Pandemi Covid 19.

Berdasarkan analisis statistik, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghadapi tantangan dalam manajemen piutang, terutama terlihat

dari nilai *Receivable Turn Over* (RTO) yang berada di bawah rata-rata industri selama beberapa tahun terakhir. Dengan RTO yang rendah, menunjukkan bahwa manajemen piutang perusahaan mungkin kurang efisien dalam mengumpulkan pembayaran dari pelanggan. Situasi ini memperlihatkan potensi risiko likuiditas dan menggarisbawahi pentingnya fokus pada perbaikan strategi pengelolaan piutang. Meskipun pandemi covid-19 dapat menjadi faktor tambahan yang memperburuk situasi, hasil analisis ini menegaskan perlunya peningkatan dalam praktik manajemen piutang perusahaan-perusahaan ini untuk mengoptimalkan arus kas dan memastikan stabilitas keuangan jangka panjang. Dengan memperbaiki proses pengelolaan piutang, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko terkait likuiditas, memberikan dampak positif pada kinerja keuangan keseluruhan mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami tantangan dalam manajemen piutang mereka, terutama jika dibandingkan dengan standar industri. Dengan *Receivable Turn Over* (RTO) yang berada di bawah rata-rata industri selama periode yang diamati, ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan piutang dengan efisien. Situasi ini menyoroti potensi risiko likuiditas dan kinerja keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan-perusahaan tersebut, terutama dalam mengelola arus kas dan siklus pendapatan mereka. Meskipun kondisi eksternal seperti pandemi covid-19 mungkin telah memberikan tekanan tambahan, hasil ini menunjukkan pentingnya perbaikan dalam strategi dan proses manajemen piutang untuk meningkatkan efisiensi dan stabilitas keuangan jangka panjang.

#### ***Return On Total Assets (ROA)***

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menyatakan bahwa nilai rata-rata dari *Return On Total Assets* (ROA), Jika dibandingkan dengan rata-rata industri dimana menurut

Kasmir (2019) menyatakan bahwa rata-rata industri untuk Return On Total Assets adalah 30%. Oleh karena itu di tahun 2018 sebesar 9,93 % yang artinya dibawah rata-rata industri sehingga kurang baik, dan di tahun 2019 sebesar 11,07 % yang artinya dibawah rata-rata industri sehingga kurang baik. Sedangkan untuk tahun 2020 sebesar 7,27 % yang artinya dibawah rata-rata industri sehingga kurang baik, dan di tahun 2021 sebesar 9,87 % yang berarti dibawah rata-rata industri sehingga kurang baik, hal ini menunjukkan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat adanya Pandemi Covid 19 sama-sama kurang efektif dalam memanfaatkan keseluruhan dana atas investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan dari uji beda dengan Paired Sampel T- test, menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,323 yang artinya  $(0,323) > 0,05$  berarti tidak ada pengaruh mengenai Return On Total Assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada masa Pandemi Covid 19.

Berdasarkan analisis *Return On Total Assets* (ROA) perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, tampak bahwa kinerja keuangan mereka selama periode yang diamati berada di bawah rata-rata industri. ROA yang konsekuensi di bawah 30% menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut kurang efisien dalam mengonversi aset mereka menjadi keuntungan. Hal ini menyoroti pentingnya untuk mengevaluasi strategi investasi dan operasional mereka. Meskipun ada faktor eksternal seperti pandemi covid-19 yang mungkin mempengaruhi performa, data tersebut mengindikasikan adanya isu-isu internal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan tersebut perlu melakukan inisiatif strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memastikan optimalisasi penggunaan aset dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Hasil analisis mengenai *Return On Total Assets* (ROA) dari perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode tertentu menunjukkan bahwa performa keuangan mereka berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efisiensi penggunaan aset dan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan kondisi ini, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap strategi operasional dan kebijakan investasi perusahaan. Meskipun pandemi covid-19 menjadi konteks yang mungkin mempengaruhi kondisi bisnis, data menunjukkan bahwa tantangan ini merupakan bagian dari dinamika internal perusahaan yang memerlukan perhatian untuk meningkatkan kinerja keuangan dan operasional di masa mendatang.

## 5. KESIMPULAN

Dari keseluruhan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan selama masa Pandemi Covid-19. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk variabel-variabel seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turn Over*, dan *Return On Total Assets*. Hasil ini telah memberikan gambaran yang akurat terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam periode yang diteliti. Namun, untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan inklusi variabel lainnya dan memperluas cakupan sektor industri yang diteliti guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

Keterbatasan penelitian ini perlu diperhatikan untuk interpretasi yang lebih tepat dan kontekstual terhadap hasil yang diperoleh. Pertama, penelitian ini terbatas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, sehingga generalisasi hasil ke sektor lain mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda. Kedua, penggunaan metode statistik deskriptif dan Paired Sample T-test, sementara memberikan gambaran yang mendalam, mungkin tidak mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, fokus pada empat rasio keuangan tertentu dapat mengabaikan faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada kinerja perusahaan selama periode pandemi. Ketiga, konteks pandemi Covid-19 yang dinamis dan belum pernah terjadi sebelumnya mungkin memiliki variabilitas yang tidak sepenuhnya tertangkap oleh data yang tersedia, sehingga analisis dapat memerlukan asumsi tertentu yang dapat mempengaruhi kesimpulan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini dalam menginterpretasikan dan menerapkan hasil penelitian ini dalam konteks yang lebih luas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan geografis dengan membandingkan kinerja perusahaan di Indonesia dengan negara-negara lain untuk mendapatkan perspektif yang lebih global mengenai dampak pandemi. Selain itu, penelitian dapat diperkaya dengan mengintegrasikan analisis kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus, untuk memahami faktor-faktor non-finansial yang mempengaruhi adaptasi dan respons perusahaan terhadap krisis. Pertimbangkan juga untuk mengeksplorasi variabel-variabel tambahan, seperti manajemen risiko, inovasi produk, atau strategi operasional, yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam situasi krisis. Dengan pendekatan ini, penelitian selanjutnya memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan relevan tentang strategi dan adaptabilitas perusahaan di tengah-tengah ketidakpastian ekonomi global.

## REFERENCES

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123-130.
- Ayudhia, A. P., Rinaldo, R., & Fardianan, E. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Semasa Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 65-75.  
<https://doi.org/10.56127/jaman.v2i3.331>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha*. BPS RI.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 16(2), 206-213.  
<https://doi.org/10.30872/jinv.v16i2.8255>
- Gustina, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisipada Perusahaan Yang Go Public yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 1-23.
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *Jurnal EMT KITA*, 2(2), 67-73.  
<https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ : Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.  
<https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana*

- Informatika*, 18(2), 201-208.  
<https://doi.org/10.31294/jp.v18i2.8581>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Juliasnyah, E., Firdaus, H., Kusmawati, I., & Sumiati, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kokoh Inti Arebama Tbk. *Jurnal Ekonomak*, 7(2), 77-88.  
<https://www.ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/ekonomak/article/view/271>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala*, 17(1), 14-21.
- Pulungan, A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247-261.  
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.835>
- Rachmawati, E. N., Saputra, R., & Deswita, Y. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tourism, Hotel And Restaurant Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 33(2), 66-72.  
[https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34\(1\).11513](https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34(1).11513)
- Rohmah, D. F. N., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Kap Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 749-762.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14485>
- Rusdianti, I. S., Irmadariyani, R., & Kustono, A. S. (2022). E-Finance : Mitigation of Fraud Tendency in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(2), 574-582.  
<https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i3.1857>
- Sudarmanto, E. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *10.32502/jimn.v9i2.2506*, 9(2), 107-121.  
<https://doi.org/10.32502/jimn.v9i2.2506>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Tania, J. (2022). Rasio Keuangan dan Efisiensi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI. *Monex - Journal of Accounting Research*, 11(2), 202-213.  
<https://doi.org/10.30591/monex.v11i2.3619>
- Wijayanti, R. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* Seminar Nasional dan The 3rd Call For Syariah Paper (SANCALL) 2016,  
<http://hdl.handle.net/11617/7350>
- Wiratna, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Yatminiwati, M., Setyobakti, M. H., Sulistyan, R. B., & Ermawati, E. (2021). Social Entrepreneurship in MSME Development. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 2(3), 239-243.  
<https://doi.org/10.38142/ijesss.v2i3.111>